

## BAB V

### PENUTUP DAN IMPLIKASI PENELITIAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan paparan data dan hasil analisis dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Pengelolaan *input* dalam program kelas unggulan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto yaitu dengan melalui sistem *online*. Ketika peserta didik masuk ke Madrasah peserta didik harus mengumpulkan nilai raport dari semester I (satu) sampai dengan semester V (lima) yang dilihat dari hasil tes *IQ*, tes di saat PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru) diantaranya tes ngaji, tes potensi akademik, ranking dan akreditasi A. Selain peserta didik harus sehat jasmani dan rohani yang ditunjukkan dengan surat keterangan dokter, dilihat juga kesanggupan peserta didik dan kesanggupan orang tua. Dengan adanya Program ini dapat mempercepat atau memangkas waktu yang ada di Madrasah dan agar cepat kuliah dan untuk melajutkannya tidak teralu tua. Visi dan misi Program ini diberikan *treathment* yang khusus. Jadi *treathment* tersebut digunakan untuk pengembangan sesuai potensi diri sesuai dengan diri masing-masing. Pihak yang terlibat ialah melibatkan masyarakat atau orang. Karena setiap awal masuk pihak Madrasah mengadakan sosialisasi sehingga hal tersebut akan mendukung keberhasilan dan kemajuan program kelas unggulan. Dan dalam hal ini juga masyarakat terwakili oleh komite.
2. Pengelolaan proses dalam program kelas unggulan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto meliputi: (a) kegiatan pembelajaran, ialah guru-guru

harus siap membimbing dan saling koordinasi, peserta didik aktif, guru mempunyai *asesment*, *eliminasi* bagi peserta didik yang tidak mampu mempertahankan prestasinya, membutuhkan tutor sebaya dan belajar kelompok, fokus pada pelajaran dan tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik kelas unggulan sangat aktif sehingga peserta didik reguler termotivasi, Peserta didik mengerjakan LKS (Lembar Kerja Siswa), mempunyai les dan jam tambahan serta setiap hari Jum'at membaca Al-Qur'an; (b) Guru kelas, yang sudah tersertifikasi pendidik sebanyak 56 (lima puluh enam) guru yang sudah sesuai dengan *backgroundnya* masing-masing, baik guru maupun wali kelas. Untuk *skillnya* guru, pertama melalui supervisi baik supervisi teman sejawat maupun Kepala Madrasah atau Pengawas. Selanjutnya pembinaan dan pelatihan khusus yang diberikan oleh Sekolah untuk Guru dalam rangka meningkatkan kompetensi mengajar Guru yaitu mengikuti diklat-diklat dari pemerintah demi pemerataan pendidikan dengan maksimal 4 (empat) tahun. Madrasah mengadakan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) Di satu guru penilaian itu maksimal 10 (sepuluh) guru yang dinilai dan itu sudah dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan berdasarkan PKG (Penilaian Kinerja Guru), SKG (Sasaran Kinerja Guru), PKB (Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan); (c) Kurikulum yang dipakai menerapkan kurikulum 2013 tetapi dialokasikan dalam bentuk modul dan guru menjelaskan agar lebih menarik dan mudah ditangkap oleh peserta didik sehingga pembelajarannya lebih cepat dari kelas reguler; dan (d) Guru BK (Bimbingan Konseling), untuk mengetahui

perkembangan siswa seandainya ada peserta didik yang *low* maka Gurunya akan membimbing dan membina.

3. Pengelolaan *output* dalam pengelolaan program kelas unggulan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto adalah (a) sistem evaluasi, evaluasi program setiap 3 (tiga) bulan dilakukan, sama-sama dengan pengurus, pembimbing dan Guru di saat penerimaan raport. Untuk monitoring Program di Madrasah dilakukan setiap semester yang diketuai langsung oleh Bapak Kepala Madrasah; (b) faktor Penghambat, ialah menjadi beban bagi peserta didik itu sendiri, kurang interaksi dengan peserta didik yang lain dan mereka berkelompok-kelompok hanya berinteraksi dilingkungan peserta didik unggulan saja, selain itu mereka harus mengejar dan selesai tepat waktu dan itu membuat mereka jenuh apalagi dengan bertambahnya jam mata pelajaran diluar sekolah; (c) faktor pendukung, ialah lebih dikenal oleh masyarakat, bisa bersaing dengan SMA/ SMK, peserta didik menjadi cepat lulus, sebagai maskot Kemenag (Kementrian Agama), mempermudah masuk PTN (Perguruan Tinggi Negeri), penerimaan peserta didik lebih meningkat setiap tahun dan mencapai 700 (tujuh ratus) peserta didik, serta dapat membantu Madrasah menjadi lebih baik dan unggul, dan peserta didik berpikirnya lebih kritis.

## **B. Implikasi Teoretis**

Sebagai suatu penelitian yang telah dilakukan di lingkungan pendidikan, maka dirumuskan kesimpulan yang ditarik dan tentu mempunyai implikasi dalam bidang pendidikan dan juga penelitian-penelitian selanjutnya. Adapun implikasi tersebut sebagai berikut:

## **1. Implikasi yang Berkenaan dengan Pengelolaan *Input* dalam Program Kelas Unggulan**

Berdasarkan **Pedoman Penyelenggaraan Program Percepatan Belajar bagi Siswa Berbakat Akademik**, menyatakan bahwa Peserta didik yang diterima sebagai peserta program percepatan belajar atau program unggulan harus sesuai dengan persyaratan-persyaratan, sudah sesuai dan terkonfirmasi dengan baik. Hasil temuannya ialah sudah memenuhi standar kualifikasi peserta didik adalah siswa yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa sesuai dengan kriteria yang ditetapkan berdasarkan informasi data obyektif yang diperoleh dari sekolah berupa nilai skor akademik dan pihak psikolog berupa hasil pemeriksaan psikologis, peserta didik harus sehat jasmani dan rohani yang ditunjukkan oleh surat keterangan dokter. Tidak lupa juga pihak Madrasah melibatkan masyarakat.

## **2. Implikasi yang Berkenaan dengan Pengelolaan Proses dalam Program Kelas Unggulan**

Pengelolaan proses dalam program kelas Unggulan juga mengkonfirmasi teori yang mengacu pada temuan yang ada di lapangan. Sebagaimana teori yang dikemukakan oleh **Conny Semiawan** tentang karakteristik pembelajaran program unggulan meliputi: (a) kegiatan pembelajaran; (b) kurikulum; dan (c) BK (Bimbingan Konseling). Hal demikian sudah sesuai dengan fakta di lapangan dan terkonfirmasi dengan baik akan tetapi berbeda lagi dengan Guru kelas, menurut **Conny Semiawan** mengungkapkan bahwa guru yang dipilih memenuhi persyaratan salah

satunya mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Teori tersebut berbeda dengan peneliti temui di lapangan bahwa ada seorang Guru yang mengajar mata pelajaran Ilmu Fisika sedangkan Guru tersebut Lulusan Teknik Mesin.

### **3. Implikasi yang Berkenaan dengan Pengelolaan *Output* dalam Program Kelas Unggulan**

Berdasarkan pendapat **Arini Estiastuti**, sistem evaluasi yang ada di kelas percepatan meliputi: (a) ulangan harian, dalam satu semester setiap guru minimal memberikan ulangan harian sebanyak 3 (tiga) kali. Bentuk soal yang disarankan adalah soal uraian; (b) ulangan umum, ulangan umum diberikan lebih cepat dibandingkan siswa reguler, sesuai dengan kalender pendidikan percepatan belajar. Soal ulangan dibuat oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan dengan menyusun kisi-kisi serta materi-materi yang esensial. Evaluasi terhadap penyelenggaraan program percepatan belajar dilakukan oleh Ditjen Dikdasmen sekurang-kurangnya 1 (satu) kali setahun dalam bentuk supervisi atau monitoring dan evaluasi. Teori pada poin pertama berbeda dengan hasil temuan di lapangan. Hasil temuan di lapangan adalah evaluasi program setiap 3 (tiga) bulan dilakukan, sama-sama dengan pengurus, pembimbing dan Guru di saat penerimaan raport. Untuk monitoring Program di Madrasah dilakukan setiap semester yang diketuai langsung oleh Bapak Kepala Madrasah.

### C. Saran

Dari simpulan di atas, maka dapat diberikan saran-saran penelitian baik dari segi praktis maupun teoritis, berikut di bawah ini:

1. Bagi Institut Pesantren KH Abdul Chalim Mojokerto, dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti dengan materi yang berhubungan dengan Pengelolaan Program Kelas Unggulan dan berguna sebagai data tambahan untuk mengetahui Program Kelas Unggulan.
2. Bagi Lembaga Pendidikan (Madrasah), senantiasa membuat perencanaan, pengelolaan, evaluasi dan mengidentifikasi faktor penghambat dan faktor pendukung secara berkala dan kontinyu untuk meningkatkan pelaksanaan Program Kelas Unggulan sebagai bentuk pelayanan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki kecerdasan istimewa hendaknya dikelola secara lebih efektif.
3. Bagi Guru, sebagai pendidik peserta didik kelas unggulan maka sudah selayaknya semua tenaga pengajarnya berstandar kelayakan, baik kualitas personal kompetensi, profesionalitas, efektivitas, maupun kepemimpinan, kualifikasi pendidikan serta relevansi pendidikannya.
4. Bagi Peserta Didik, bahwa untuk mencapai suatu prestasi yang baik seperti yang kita harapkan maka diperlukan belajar yang optimal, karena dengan adanya usaha yang demikian maka tujuan yang kita harapkan akan tercapai.
5. Bagi Peneliti selanjutnya, bermanfaat terutama untuk ditindaklanjuti melalui pelaksanaan penelitian dengan mengkaji aspek-aspek yang berkaitan dengan Pengelolaan Program Kelas Unggulan khususnya pada corak keislaman guna

penguatan lembaga pendidikan islam yang mampu berdaya saing dengan lembaga pada umumnya.

6. Bagi Masyarakat, yang memiliki putra atau putri yang berkategori cerdas istimewa hendaknya senantiasa terus mendampingi belajarnya karena kecerdasan istimewa tidak berarti tidak memiliki hambatan dalam belajar. Terkadang peserta didik cerdas istimewa menunjukkan gejala yang sama dengan peserta didik reguler. Orang tua wali harus paham kemampuan anak dapat dilesatkan tetapi sangat sulit melepas kedewasaan anak.

